

Analisis Usahatani Rumput Laut (*Gracilaria sp*) Pada Kelompok Tani Rumput Laut “Pancer Pindang Jaya” Di Desa Cangkring Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu

Eva Susilawati¹, Supriyadi², Entus Hikmana³

Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis Universitas Wiralodra^{1,2,3}
evasusilawatieep@gmail.com¹, supriyadifapertaunwir@gmail.com², entushikmana@unwir.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui rata-rata biaya produksi, rata-rata penerimaan, R/C dan Rentabilitas usahatani rumput laut (*Gracilaria sp.*) Kelompok Tani Pancer Pindang Jaya Desa Cangkring Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu. Metode penelitian menggunakan survei, desain penelitian dengan survey deskriptif. Populasi penelitian ini seluruh petani Kelompok Tani Pancer Pindang Jaya berjumlah 14 orang. Sampel diambil dengan metode sensus yaitu 14 orang. Hasil penelitian 1) rata-rata Biaya Produksi sebesar Rp.69.677.928,57. 2) rata-rata Penerimaan sebesar Rp.150.267.857,14 dan rata-rata keuntungan sebesar Rp.80.589.928,57. 3) nilai R/C sebesar 2,16, nilai ini menunjukkan usahatani rumput laut ini efisien, dan nilai Rentabilitas sebesar 115,7%, ini menunjukkan usahatani rumput laut yaitu layak diusahakan.

Kata kunci: analisis, usahatani, rumput laut, biaya, kelayakan.

I. PENDAHULUAN

Pengembangan usaha budidaya rumput laut merupakan salah satu bagian dari pembangunan wilayah pesisir dalam rangka peningkatan ekonomi kerakyatan. Indonesia menjadi salah satu penghasil utama rumput laut dan mampu memenuhi sekitar 60-70 persen kebutuhan pasar dunia. Indonesia memiliki potensi pengembangan rumput laut seluas 1.110.900 hektar, saat ini baru dimanfaatkan seluas 222.180 hektar atau sekitar 20 persen (Anggadiredja, 2007). Prospek rumput laut masih sangat menjanjikan baik bagi petani yang membudidayakan maupun industri pengolah rumput laut. Salah satu spesies yang bernilai ekonomis adalah *Gracilaria sp.* dari kelas *Rhodophyceae*, rumput laut ini banyak digunakan sebagai bahan baku pembuatan agar-agar (Suhendar, 2006). Industri farmasi, agar-agar berguna sebagai pencahar atau peluntur dan kultur bakteri. Industri kosmetika, agar-agar digunakan dalam pembuatan salep, *cream*, sabun dan pembersih muka atau *lotion*.

Kabupaten Indramayu merupakan kawasan yang terletak di wilayah Pantai Utara Provinsi Jawa Barat. Luas wilayahnya yaitu 204.011 ha dengan panjang garis pantai 147 kilometer membentang sepanjang pantai utara antara Cirebon hingga Subang dan terdapat 36 desa pantai dari 11 Kecamatan (Dhelia, dkk. dalam Bappeda Kabupaten Indramayu, 2010). Tahun 2006 rumput laut berhasil dikembangkan di Desa Cangkring Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu, jenis yang berhasil dibudidayakan yaitu *Gracilaria sp.* jenis rumput laut tersebut sangat cocok dengan kondisi habitat tambak di daerah tersebut. Usahatani rumput laut dapat dipanen 2 bulan sekali, selanjutnya rumput laut dapat dipanen 30–45 hari sekali. Hal ini karena talus-talus rumput laut akan terus bertumbuh tanpa memerlukan perawatan yang intensif. Produktivitas rumput laut di Kecamatan Cantigi rata-rata mencapai 47.111,66 ton (tahun 2019) dengan realisasi sebanyak 43.965,60 ton (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indramayu, 2019). Rumput Laut *Gracilaria sp.* dibudidayakan di Desa Cangkring karena memiliki prospek dan cocok dengan habitatnya. Dalam

budidaya rumput laut *Gracilaria sp.* tidak terlalu susah, yang penting kadar air dalam tambak harus memiliki salinitas (kandungan garam) yang sesuai, sehingga memudahkan untuk dipindahkan ke lahan tambak yang lain. Kelompok Tani Pancer Pindang Jaya adalah salah satu kelompok usahatani budidaya rumput laut (*Gracilaria sp.*) yang ada di Desa Cangkring. Berdirinya Kelompok Tani Pancer Pindang Jaya pada tahun 2008, awal mula terbentuk Kelompok Tani Pancer Pindang Jaya dimulai dengan adanya program Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu dalam rangka pengembangan rumput laut, dengan melibatkan petani daerah setempat. Selain itu tingkat permintaan konsumen terhadap rumput laut cukup tinggi.

II. KAJIAN PUSTAKA

Rumput laut merupakan salah satu kelompok tumbuhan laut yang mempunyai sifat tidak bisa dibedakan antara bagian akar, batang (Susanto & Mucktianty, 2002). Suparmi dan Sahri (2009), sejak tahun 2.700 SM rumput laut telah dimanfaatkan sebagai bahan pangan manusia. Suparmi dan Sahri dalam Atmadja *et al.*, (1996), awal 1980 perkembangan permintaan rumput laut di dunia meningkat seiring dengan peningkatan pemakaian rumput laut untuk berbagai keperluan antara lain di bidang industry, makanan, tekstil, kertas, cat, kosmetika, dan farmasi (obat-obatan). Di Indonesia, pemanfaatan rumput laut untuk industry dimulai untuk industry agar-agar (*Gelidium* dan *Gracilaria*) kemudian untuk industry kerajinan (*eucheuma*) serta untuk industry alginat (*Sargassum*).

Rumput laut jenis *Gracilaria sp.* memiliki tingkat produksi yang cepat dibandingkan dengan lainnya yaitu sekitar 7 – 13% dan tingkat pertumbuhannya dapat bertambah hingga 20% setiap harinya (Adini *et al.*, 2015). *Gracilaria sp.* adalah jenis rumput laut yang banyak dibudidayakan di tambak dan telah berhasil dibudidayakan di Indonesia (Mulyaningrum *et. all.*, 2014).

Rahma (2014), *Gracilaria sp.* merupakan sumber makanan yang kaya akan serat alami, memiliki kandungan kalori yang rendah baik digunakan untuk diet. Serat yang terkandung dalam *Gracilaria sp.* Mampu mencegah konstipasi, obesatis, ambien, dan kanker saluran pencernaan. Serat ini bersifat memperlancar metabolisme tubuh, mengenyangkan, mengurangi lemak darah, dan menurunkan kadar gula. Selain dalam bidang makanan, kandungan galaktan dan selulosa pada *Gracilaria sp.* Mampu menjadi alternative bahan baku penghasil bioethanol (Adini *et al.*, 2015). Usaha budidaya rumput laut jenis *Gracilaria sp.* merupakan usaha budidaya yang dilakukan di tambak.

Soekartawi (1995), ilmu usahatani membahas bagaimana seorang petani mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Suratiyah (2016), bahwa melalui produksi pertanian yang berlebih maka diharapkan memperoleh pendapatan tinggi. Kegiatan usahatani diperlukan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal yang dikelola seefektif mungkin sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Manajemen sebagai sumberdaya sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu usahatani. Manajemen sebagai sumber daya sangat dipengaruhi oleh *human capital* pengelola usahatani tersebut yang akhirnya akan menentukan keberhasilan usahatani (Suratiyah, 2016).

Suratiyah (2016), fungsi biaya menggambarkan hubungan antara besarnya biaya dengan tingkat produksi. Biaya dibedakan menjadi biaya tetap (FC = Fixed Cost) dan biaya variable (VC = Variable Cost). Penerimaan usahatani adalah perkalian dari harga produk dengan jumlah produksi. Shinta (2011), keuntungan usaha adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan. Revenue Cost Ratio (R/C) dapat diartikan sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya (Saeri, 2018). Analisis ini digunakan untuk mengetahui keuntungan relative dari suatu kegiatan usaha dan perbandingan penerimaan yang diperoleh dengan pengeluaran atau korbanan pada proses produksi. Sutawi (2013), rentabilitas merupakan kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan keuntungan selama proses produksi, hal ini dapat menunjukkan efisiensi penggunaan asset. Kelayakan usaha dapat diketahui dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh, dengan modal yang menghasilkan keuntungan tersebut.

Departemen Pertanian (1999), kelompok tani adalah kumpulan petani yang memiliki dasar kesamaan lingkungan social, budaya ekonomi dan sumber daya, mempunyai kepentingan, mempunyai kepemilikan bersama dan motif yang sama, mempunyai tujuan yang sama yaitu dalam berusahatani mendapat keuntungan yang layak dan ingin hidup lebih sejahtera dibawah bimbingan para Penyuluhan Pertanian dan KepalaDesa.

III. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini yaitu petani rumput laut pada Kelompok Tani Pancer Pindang Jaya Desa Cangkring. Metode penelitian menggunakan metode survei. Desain penelitian menggunakan desain survei deskriptif.

Variabel yang dioperasionalkan meliputi biaya tetap, biaya variable, biaya total, jumlah produksi, penerimaan, keuntungan, Revenue Cost Ratio (RC) dan Rentabilitas usaha. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi lapangan, studi Pustaka dan wawancara terhadap responden. Populasi penelitian ini sebanyak 14 petani rumput laut, metode penentuan sampel menggunakan sensus. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis usaha rumput laut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha budidaya rumput laut di Desa Cangkring merupakan budidaya dilahan tambak. Lahan tambak di Desa Cangkring umumnya digunakan atau dimanfaatkan sebagai usaha budidaya rumput laut dan ikan bandeng, dan ada sebagian yang memanfaatkan untuk usaha budidaya udang *vanname* dan udang windu. Rumput laut yang dibudidayakan responden jenis *Gracilaria sp.* Rumput laut ini memiliki karakteristik yang cocok untuk dibudidayakan pada tambak Desa Cangkring. Bibit rumput laut yang dibudidayakan berasal dari Babelan Muara Gembong Bekasi dan dari Tangerang. Hasil produksi rumput laut biasanya dipasarkan pada PT. Agarindo Bogatama.

Biaya tetap usaha budidaya rumput laut adalah biaya yang besar kecilnya tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi, biaya tetap meliputi biaya pajak, biaya sewa lahan, penyusutan alat dan bunga modal. Rata-rata biaya tetap usahatani rumput laut yang dilakukan responden sebesar Rp. 25.492.214,29 (per 8 bulan yaitu 4 kali produksi). Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya mempengaruhi jumlah produksi, biaya ini meliputi biaya bibit rumput laut dan upah tenaga kerja dengan jumlah Rp. 44.185.714 (per 8 bulan yaitu 4 kali produksi). Rata-rata biaya total usahatani rumput laut yaitu Rp. 69.677.928,57 (per 8 bulan yaitu 4 kali produksi).

Produksi rumput laut yang dijual petani dalam bentuk kering dengan kadar air 15%. Produksi rata-rata usaha budidaya tambak rumput laut responden pada musim panen ke-1 sampai ke-4 mencapai 27.321 kilogram. Harga jual rumput laut kering Rp. 5.500/kg. Rata-rata penerimaan usaha budidaya rumput laut yaitu Rp.150.267.857,14/ periode analisis. Rata-rata keuntungan usaha budidaya rumput laut responden senilai Rp. 80.589.928,57.

Nilai R/C responden yaitu sebesar 2,16, jika dilihat dari kriteria R/C tersebut usaha dikatakan efisien karena nilai R/C lebih besar dari 1. Rentabilitas usaha adalah untuk dapat melihat layak tidaknya usaha dalam memberikan keuntungan. Suku bunga bank yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebesar 12%, dan rata-rata nilai rentabilitas yaitu sebesar 115,7%, jika dilihat dari kriterianya usaha budidaya rumput laut pada kelompok tani dapat dikatakan layak karena rata-rata nilai rentabilitas lebih besar dari suku bunga bank.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan berikut :

- a. Rata-rata biaya total produksi usahatani budidaya rumput laut yang dilakukan responden sebesar Rp.69.677.928,57, terdiri atas rata-rata biaya tetap Rp. 25.492.214,29 dan rata-rata biaya variabel Rp.44.185.714.

- b. Rata-rata penerimaan usahatani rumput laut yang dilakukan responden sebesar Rp.150.267.857,14, dan harga jual Rp.5.500/kg, rata-rata keuntungan sebesar Rp. 80.589.928,57,-.
- c. Nilai R/C usahatani rumput laut sebesar 2,157, menunjukkan usahatani rumput laut efisien. Nilai Rentabilitas usahatani rumput laut diperoleh sebesar 115,7%, hal ini menunjukkan usahatani rumput laut layak diusahakan, karena nilai yang diperoleh dari suku bunga bank yang berlaku.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada pemilik UD. Mamaichips, Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Wiralodra, atas motivasi dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adini, S., Kusdiyantini, E., & Budiharjo, A. 2015. Produksi bioetanol dari rumput laut dan limbah agar *Gracilaria sp.* dengan metode sakarifikasi yang berbeda abstrak. *Jurnal Bioma*, 16(2), 65-75.
- Anggadiredja, J.T. 2007. Potential and Prospect of Indonesia Seaweed Industry Development. The Indonesia Agency for the Assessment and Application of Technology – Indonesia Seaweed Society. Jakarta.
- Atmadja, W.S., Kadi, A., Sulistijo & Rachmaniar. 1996. Pengenalan jenis-jenis rumput laut Indonesia. PUBLITBANG Oseanologi. LIPI, Jakarta.
- Departemen pertanian. 1999. Penyuluhan Pertanian. Yayasan Pembangunan Sinar Tani. Departemen Pertanian.
- Dhelia, I. A., Oktaviani, R & Iskandar, B., H. 2018. Strategi peningkatan daya saing industry bandeng di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*. Vol.09 No.1 Juni 2018 hal. 1-14.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indramayu. 2019. *Data Statistic Bulanan Produksi Budidaya Rumput Laut Tahun 2019*. Indramayu
- Mulyaningrum, S. R. H., Daud, R., & Badraeni. 2014. Propagasi vegetative rumput laut. *Jurnal Riset Akuakultur*, 9(2), 203-214.
- Rahma. 2014. Rumput laut sebagai bahan makanan kaya serat untuk penderita obesitas pada remaja. *Media Gizi Masyarakat Indonesia*, 4(1),1-8.
- Saeri, Moh. 2018. Usahatani dan analisisnya. Universitas Wisnuwardhana (Unidha Press) Press Malang.
- Shinta, Agustina. 2011. Ilmu usahatani. Cet.1–Malang: Univessitas Brawijaya Press (UBPress).
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia.
- Suhendar, S. 2006. Pengembangan agribisnis komoditi rumput laut melalui model klaster bisnis. *Infokop nomor 28 tahun XXII*, 2006 hal 71-78.
- Suparmi & Sahri, A. 2009. Mengenal Potensi Rumput Laut Kajian Pemanfaatan Sumberdaya Rumput Laut Dari Aspek Industri Dan Kesehatan. *Sultan Agung Vol. XLIV*. 118 Juni–Agustus 2009.
- Suratiyah, Ken. Ilmu Usahatani. Cet. 2 – Jakarta: Penebar Swadaya, 2016.
- Susanto, A.B. dan A. Muchhtiany. 2002. Strategi Pengembangan Rumput Laut Pada SMK dan Community College. *Pros. Seminar Riptek Kelautan Nasional*.
- Sutawi. 2013. Profitabilitas dan Rentabilitas Kemitraan Ayam Pedaging Kandang Terbuka Dan Tertutup. *Jurnal Gamma*, ISSN 2086-3071.